



Pengembangan Laboratorium Zakat dan Wakaf (Studi Kasus Laboratorium POZAWA FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Rahmini Hadi^{1*}; Slamet Akhmadi²; Pramudita Hesti Pratiwi³

^{1,2,3}UIN Saizu Purwokerto, Indonesia

e-mail korespondensi: minielhadi@uinsaizu.ac.id

Copyright © 2022 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ABSTRACT

The laboratory is a means and a place to support learning activities related to measurement, testing, developing understanding and skills, as well as innovation in accordance with the disciplines and fields of work that exist in universities. Laboratory of Pondok Zakat and Waqf (Lab. POZAWA) FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto plays an important role in strengthening student competencies. So it needs to be developed so that it becomes a quality laboratory with high competitiveness and becomes a reference laboratory in the development of Zakat and Waqf Management at the national level. The method used in this research is the analytical-descriptive method, to describe a factual and actual phenomenon, event or event as it was at the time the research was conducted. The results of this study conveyed that the development of the Pondok Zakat and Waqf Laboratory Design (POZAWA Laboratory) was carried out through 6 (six) efforts, including: 1). Procurement of laboratory equipment for complete facilities in the laboratory room, 2). Procurement of laboratory assistants and technicians, 3). Foster Village Development, 4). Development of extension studios (PODCAST or radio) as information channels, 5). Improving the quantity and quality of laboratory services, 6). Creating a laboratory web site. Apart from that, efforts were also made to map fields of cultivation or business and to make strategic alternative decisions.

Keywords: *development, design, laboratory, zakat and waqf management*

ABSTRAK

Laboratorium merupakan sarana dan tempat untuk mendukung kegiatan pembelajaran terkait dengan pengukuran, pengujian, pengembangan pemahaman dan keterampilan, serta inovasi sesuai dengan disiplin ilmu dan bidang pekerjaan yang ada pada perguruan tinggi. Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf (Lab.POZAWA) FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berperan penting guna memperkuat kompetensi mahasiswa. Sehingga perlu dikembangkan supaya menjadi laboratorium yang berkualitas berdaya saing tinggi serta menjadi laboratorium rujukan dalam bidang pengembangan Manajemen Zakat dan Wakaf di tingkat nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis-deskriptif (analytical- descrittif method), untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang faktual dan aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini, disampaikan bahwa pengembangan Desain Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf (Laboratorium POZAWA) melalui 6 (enam) usaha yang dilakukan, diantaranya yaitu: 1). Pengadaan peralatan laboratorium untuk kelengkapan fasilitas di ruang Laboratorium, 2). Pengadaan tenaga laboran dan teknisi, 3). Pengembangan Desa Binaan, 4). Pengembangan studio (PODCAST atau radio) penyuluhan sebagai saluran informasi, 5).

Perbaikan kuantitas dan kualitas layanan laboratorium, 6). Pembuatan web site Laboratorium. Selain itu juga dilakukan upaya pemetaan bidang garapan atau usaha dan pengambilan keputusan yang bersifat alternatif strategis.

Kata Kunci : *pengembangan, desain, laboratorium, manajemen zakat dan wakaf*

A. PENDAHULUAN

Studi Zakat dan wakaf pada masa sekarang sedang digalakan oleh pemerintah, hal ini dibuktikan pemerintah memberikan peluang yang luas bagi perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) baik negeri maupun swasta untuk membuka jurusan atau program studi zakat dan wakaf atau Manajemen Zakat dan Wakaf (PTKI). Nampaknya pemerintah tidak sekedar memberi peluang yang luas saja, namun pemerintah juga memberikan perhatian yang sangat besar kepada mahasiswa jurusan atau program studi tersebut. Hal ini dibuktikan pemerintah melalui BAZNAS RI Pusat memberikan beasiswa riset BAZNAS yang merupakan program beasiswa yang memebrikan dana riset bagi mahasiswa di Pendidikan tinggi baik diploma, sarjana, dan pascasarjana, dan mulai tahun 2021 katogori Beasiswa Riset memiliki dua kategori: pertama kategori riset umum (D3-S3) dan kedua kategori riset Prodi Mazawa. Kategori Riset prodi Mazawa ini di tujukan kepada seluruh mahasiswa jurusan atau program studi manajemen zakat dan wakaf atau jurusan zakat dan wakaf, baik yang bernaung di bawah kementerian Agama (UIN, IAIN, STAIN atau PTKI Negeri/ Swasta) atau jurusan manajemen zakat dan wakaf yang berada di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan dan pendidikan tinggi (seperti program studi manajemen zakat dan wakaf yang ada di FAI UMJ).

Karena pemerintah sudah memberikan peluang dan perhatian yang besar serta pemberian beasiswa kepada mahasiswa jurusan atau program studi manajemen zakat dan wakaf. Maka pihak lembaga pendidikan atau dalam hal ini perguruan tinggi yang menaungi jurusan atau program studi ini perlu mempersiapkan mahasiswa dari jurusan atau program studi ini dengan bekal yang matang dan komprehensif, sehingga ketika mahasiswa dari jurusan atau program studi ini lulus dapat berkontribusi bagi pembangunan nasional terutama di bidang tata kelola zakat dan wakaf. Hal ini mengingat bahwa zakat dan wakaf di Negara Indonesia merupakan instrumen pembangunan yang strategis. Adapun salah satu bekal yang diberikan oleh lembaga pendidikan tinggi kepada mahasiswanya adalah pembelajaran melalui laboratorium.

Keberadaan laboratorium di suatu lembaga pendidikan tinggi, dimana salah satu di dalamnya adalah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, biasanya merupakan pengejawantahan dari Visi Misi perguruan tinggi tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, saat ini kegiatan pendidikan dan pembelajaran khususnya di perguruan tinggi memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam hal ini adalah laboratorium. Laboratorium merupakan sarana dan tempat untuk mendukung kegiatan pembelajaran terkait dengan pengukuran, pengujian, pengembangan pemahaman dan keterampilan, serta inovasi sesuai

dengan disiplin ilmu dan bidang pekerjaan yang ada pada perguruan tinggi. Keberadaan laboratorium di suatu lembaga pendidikan tinggi merupakan hal penting, sebab laboratorium bagi institusi pendidikan seperti jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki peran strategis bagi eksistensinya, serta berperan penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswanya. Dengan laboratorium inilah, maka kualitas mahasiswa sebagai calon lulusan dari suatu perguruan tinggi akan digembleng.

Berdirinya laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf disahkan melalui Keputusan Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pembentukan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf (POZAWA) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam kegiatan *fundraising* atau penghimpunan dana yang dilakukan oleh Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto masih sebatas dana infak dan sedekah saja. Hal ini dikarenakan masih kurangnya persyaratan untuk memenuhi standarisasi amil dan nadzir untuk menghimpun zakat dan wakaf, namun dalam konsep pembelajaran praktik, zakat dan wakafpun sudah diikutkan.

Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, infak merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedangkan sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Untuk lebih memahami definisi di atas, maka dapat dilihat dari contoh bentuk pemberiannya. Jika infak jenis pemberiannya wajib berupa harta maupun uang. Jika sedekah tidak hanya berwujud harta saja, namun dapat dicontohkan dengan memberikan senyum yang tulus dan membantu orang lain secara ikhlas. Jadi dapat disimpulkan bahwa sedekah bentuknya lebih mudah dilakukan dan tidak berbelit-belit (Sangadah and Kartawidjaja, 2020). Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto disahkan pada tahun 2020. Hal ini masih terbilang muda dan dalam kepengurusannya pun masih dalam lingkup mahasiswa yang dapat terbilang belum atau kurang mengetahui akan manajemen pengelolaan sebuah laboratorium zakat dan wakaf. Maka dari itu, laboratorium ini sangat membutuhkan adanya pendampingan yang kuat dan mendalam dari pihak profesional agar dapat menjadi sebuah laboratorium yang dipercaya oleh masyarakat umum khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penghimpunan dana atau *fundraising* memiliki dua metode. Metode pertama yaitu *Direct Fundraising* yang melakukan komunikasi secara langsung yang melibatkan partisipasi calon muzakki atau donatur. Sebagai contoh yaitu dengan presentasi langsung, *direct mail*, dan *telefundraising*. Metode kedua yaitu *Indirect Fundraising* yang melakukan komunikasi maupun partisipasi calon donatur secara tidak langsung. Sebagai contoh dengan mengadakan sebuah *event* atau kegiatan yang secara tidak langsung (Sangadah and Kartawidjaja, 2020). Berikut data penghimpunan dan penyaluran dana infak shadaqah yang dijalankan oleh Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf pada tahun 2021 – 2022.

Tabel 1 Total Penghimpunan dan Pendistribusian Dana Kaleng Pondok Zakat dan Wakaf

| Tahun | Penghimpunan | Pendistribuan |
|-------|--------------|---------------|
| 2021 | 4.089.720 | 2.357.620 |
| 2022 | 3.116.100 | 847.000 |

Sumber : observasi peneliti

Tabel 2 Pemegang Kaleng POZAWA

| NO | KETERANGAN | JUMLAH |
|----|---|--------------|
| 1 | Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam | 21 Dosen |
| 2 | Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf tahun 2018 | 25 Mahasiswa |
| 3 | Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf tahun 2019 | 15 Mahasiswa |
| 4 | Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf tahun 2020 dan 2021 | 55 Mahasiswa |
| 5 | Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan | 2 Mahasiswa |

Sumber : Observasi peneliti

Dari data di atas menunjukkan kegiatan Laboratorium dari prodi Manajemen Zakat dan Wakaf FEBI UIN Saizu. Berdasarkan uraian di atas laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf (Lab.POZAWA) FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berperan penting guna memperkuat kompetensi mahasiswa lulusan Jurusan atau Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Ini sesuai dengan Visi misi keilmuan program studi yang hasil turunan dari Visi misi keilmuan fakultas. Sehingga perlu dikembangkan supaya menjadi laboratorium yang berkualitas berdaya saing tinggi serta menjadi laboratorium rujukan dalam bidang pengembangan Manajemen Zakat dan Wakaf di tingkat nasional.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Laboratorium

Kata ‘laboratorium’ berasal dari bahasa Latin yang berarti “tempat bekerja”. Dalam perkembangannya, kata laboratorium mempertahankan arti aslinya, yaitu “tempat bekerja” khusus untuk keperluan penelitian ilmiah. Laboratorium adalah tempat untuk mengaplikasikan teori-teori ilmiah, pengujian teori, bukti-bukti eksperimen, penelitian dan sebagainya. Serta menggunakan alat-alat yang merupakan kelengkapan fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai (Depdiknas, 2002). Laboratorium merupakan tempat yang digunakan oleh seorang atau sekelompok orang yang hendak melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset), observasi, pelatihan dan pengujian teori-teori ilmiah sebagai penyeimbangan antara teori dan praktek dari berbagai disiplin ilmu. Secara fisik

laboratorium juga bisa dikatakan sebagai suatu ruangan yang tertutup, juga ada yang terbuka untuk digunakan kegiatan pembelajaran serta penelitian. Laboratorium harus dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana untuk keperluan eksperimen. Selain laboratorium sebagai tempat kegiatan penelitian, eksperimen, pengamatan, dan pengujian ilmiah, laboratorium juga memiliki banyak fungsi, diantaranya yaitu:

- a. Menyeimbangkan antara praktik dan teori suatu ilmu pengetahuan
- b. Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi peneliti, baik dari kalangan siswa, mahasiswa, dosen, atau peneliti lain. Hal ini karena laboratorium tidak hanya menuntut pemahaman tentang objek yang dipelajari, tetapi juga membutuhkan seseorang untuk bereksperimen supaya menghasilkan suatu hal yang bermanfaat.
- c. Memberikan dan menumbuhkan keberanian peneliti (yang terdiri dari mahasiswa, mahasiswa, dosen dan seluruh praktisi ilmiah lainnya) untuk mencari hakikat kebenaran ilmiah dari suatu objek ilmiah di lingkungan alam dan sosial.
- d. Memberikan alat kelengkapan atas pelajaran atau mata kuliah yang telah disampaikan oleh guru atau dosen, sehingga teori dan praktek bukanlah dua hal yang terpisah.
- e. Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan alat dan media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran.

Desain laboratorium harus terdiri dari tata ruang laboratorium yang sempurna dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan yang terkalibrasi, sarana dan prasarana yang memadai demi kenyamanan penggunaan laboratorium seperti tersedianya meja kerja, AC, dan instrumen lainnya yang mendukung praktik kegiatan di laboratorium. Untuk mempermudah pembagian kinerja pada laboratorium, perlu diadakannya organisasi laboratorium yang akan terbagi dalam administrasi laboratorium, pendanaan, keamanan, kedisiplinan, peraturan dasar, dan pengembangan SDM (Sekarwinahyu, 2007).

Fungsi laboratorium sebagai tempat kerja ilmiah atau Keterampilan Prses Sains (KPS) yaitu sebagai bentuk kemampuan mahasiswa untuk menggunakan metode ilmiah untuk memahami, mengembangkan, dan menemukan ilmu pengetahuan (Indrawati, 1999). Keterampilan dasar bekerja ilmiah merupakan perluasan dari metode ilmiah yang diartikan sebagai terdiri atas kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Fungsi laboratorium sebagai peningkatan pengetahuan dan saran pembelajaran dilihat dari kegiatan mahasiswa yang akan melakukan percobaan dan pengamatan sendiri sehingga mahasiswa mendapatkan kemampuan lebih dan menumbuhkembangkan pengetahuannya. Cara terbaik untuk melakukan pendekatan ilmiah adalah menjadikan siswa/mahasiswa sebagai ilmuwan.(Emda,2017)

2. Zakat

Zakat dari segi bahasa mempunyai beberapa arti, al-barakatu— yaitu keberkahan, al-namaa' yaitu pertumbuhan dan perkembangan, ath-thaharatu yaitu kecusian, dan ash-shalahu yaitu keberesan (Astuti, n.d.). Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Dalam pengertian ini, zakat hukumnya wajib dan memiliki syarat, kadar, dan nishab tertentu, sehingga dalam melakukannya tidak boleh semena-mena dan harus mengikuti aturan dan prosedur yang sudah dicantumkan baik dari Al-Qur'an, Hadis, maupun peraturan perundangan.

Zakat diatur dalam Al-Qur'an yaitu pada :

- a. QS. Al-Baqarah : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Artinya : *dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat (QS. Al-Baqarah : 43)*

- b. QS At-Taubah : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.(QS. At-Taubah : 103).*

3. Infak dan Sedekah

Infak dan sedekah termasuk dalam filantropi yang diajarkan dalam Islam. Infak berasal dari bahasa Arab yaitu anfaqa-yunfiq-anfaqa artinya membelanjakan atau membiayai (Rifai, Achmad, 2020). Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, infak merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedangkan sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Dari definisi ini dapat dilihat bahwa infak dan sedekah merupakan dua hal yang berbeda namun dapat dikatakan serupa.

4. Wakaf

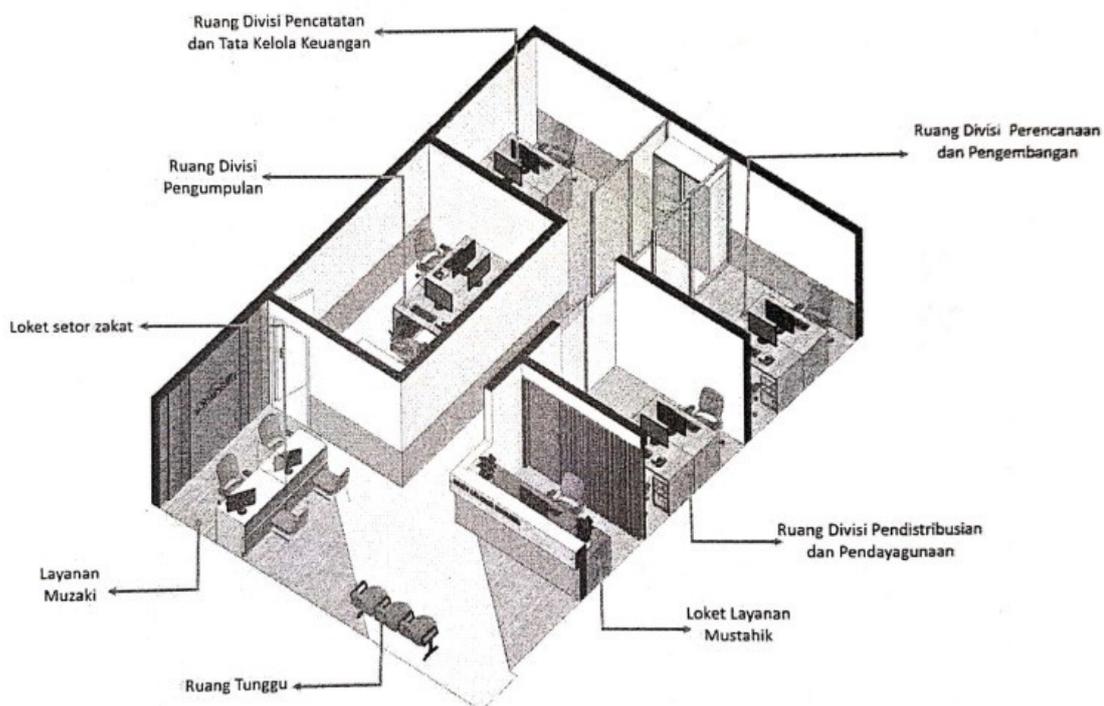
Kata wakaf berasal dari bahasa arab yaitu waqafa – yaqifu – waqfan yang berarti menahan, berhenti, berdiam di tempat, atau tetap berdiri. Menurut Imam Hanafi, wakaf adalah menahan harta milik wakif dan mensedekahkan manfaatnya yang menempati posisi akad 'ariyah (pinjaman). Wakaf berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan

kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah. tujuan wakaf yaitu memanfaatkan harta benda wakaf sesuai dengan fungsinya.

5. Laboratorium Zakat dan Wakaf

Laboratorim Zakat merupakan kelembagaan kelembagaan berbasis kebermanfaatan, memiliki kecenderungan religiusitas, profesionalisme, amanah, dan transparan. Dalam rangka pengembangan kapasitas amil zakat berbentuk lembaga, maka dibutuhkan beberapa peningkatkan perangkat organisasi (Pusat Kajian Strategis, 2021), seperti perencanaan strategis dimulai dari kelembagaan yang merumuskan visi misi, kedudukan dan sifat lembaga, legalitas, dan struktur organisasi. Dalam sistem pengelolaan yang perlu diperhatikan yaitu 1) memiliki sistem, prosedur, dan aturan yang jelas; 2) terjalinnya hubungan timbal balik antara pengelola zakat dengan masyarakat; 3) mempunyai rencana kerja; 4) memiliki komite penyaluran; 5) sistem akuntansi dan keuangan; dan 6) sistem publikasi.

Pemetaan ruang laboratorium manajemen zakat terdiri dari dua ruang terbuka untuk layanan mustahik dan muzakki, serta empat ruang operasional manajemen zakat (Pusat Kajian Strategis, 2021). Adapun denah pemetaan ruangan laboratorium manajemen zakat sebagai berikut :



Denah Aksonometri Laboratorium Manajemen Zakat

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 1. Denah Aksonometri Laboratorium Manajemen Zakat

Sumber : (Pusat Kajian Strategis, 2021)

6. Kajian Terdahulu (*Literature Review*)

Kajian yang membahas tentang pengembangan desain Laboratorium khususnya terkait zakat dan wakaf masih sedikit. Kalau pun ada maka masih seputar pengembangan program studi manajemen zakat dan wakaf. Misalnya apa yang ditulis oleh saudara Ah. Kholis Hayatuddin, (Hayatuddin, 2019) dengan judul tulisan: “Pengembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Syariah IAIN Surakarta Berbasis Kebutuhan Masyarakat”. Pada tulisan tersebut saudara Kholis Hayatuddin berpendapat bahwa program studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang ada di IAIN Surakarta (saat itu) berada di bagian fakultas Syariah, sehingga secara market kurang diminati oleh masyarakat.

Selanjutnya ada tulisan yang terkait dengan pengembangan laboratorium, namun bukan zakat dan wakaf, melainkan pengembangan labotorium BKI yang ditulis oleh A Said Hasan Basri, dosen fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Urgensi Laboratorium BKI dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa” (Hisba, 2014). Dalam tulisan tersebut saudara A Said Hasan Basri mengemukakan bahwa implementasi Tridharma Perguruan Tinggi pada empat hal pokok yang akan menjadi titik tolak agar tujuannya yang termanifestasi pada masing-masing jurusan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tersebut dapat terealisasi dengan baik. Keempat hal pokok tersebut berupa perumusan visi dan misi serta kebijakan teknis operasional. Kemudian pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang tugas fakultas. Ketiga pembinaan civitas akademika, pegawai administrasi, dan melakukan kerjasama dengan lembaga lain. Terakhir adalah pelaksanaan administrasi dan manajemen fakultas.

Adapun yang ketiga ada tulisan yang berjudul:”Desain Pengembangan Laboratorium Dakwah: Studi Kasus UIN Walisongo Semarang” yang ditulis oleh saudara Agus Riyadi dosen UIN Walisongo Semarang. Dalam tulisannya, beliau menyimpulkan bahwa desain laboratorium Dakwah pada Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dikembangkan berbasis jurusan, yang meliputi laboratorium Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Laboratorium Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Laboratorium Manajemen Dakwah (MD), Laboratorium Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Semua itu dikembangkan dalam bingkai implementasi tridharma perguruan tinggi dan peningkatan keterampilan. Sedang fase pengembangan dilakukan melalui empat tahap, yakni fase inisiasi dan pembangunan sistem manajemen mutu, fase optimalisasi kemampuan penunjang akademik, fase intensifikasi dan ekstensifikasi pelayanan penelitian, serta fase peningkatan kapasitas eksternal.

Dalam buku berjudul “*Pedoman Pengawasan Lembaga Pengelola Zakat*” yang ditulis oleh Kementerian Agama RI tahun 2012, Pengawasan adalah proses atau kegiatan melihat dengan cermat apakah pelaksanaan program yang dirancang sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi atau tidak. Pada UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal

34 dan 35 bahwa yang berhak memberikan pengawasan adalah menteri, gubernur, bupati/walikota, dan juga masyarakat.

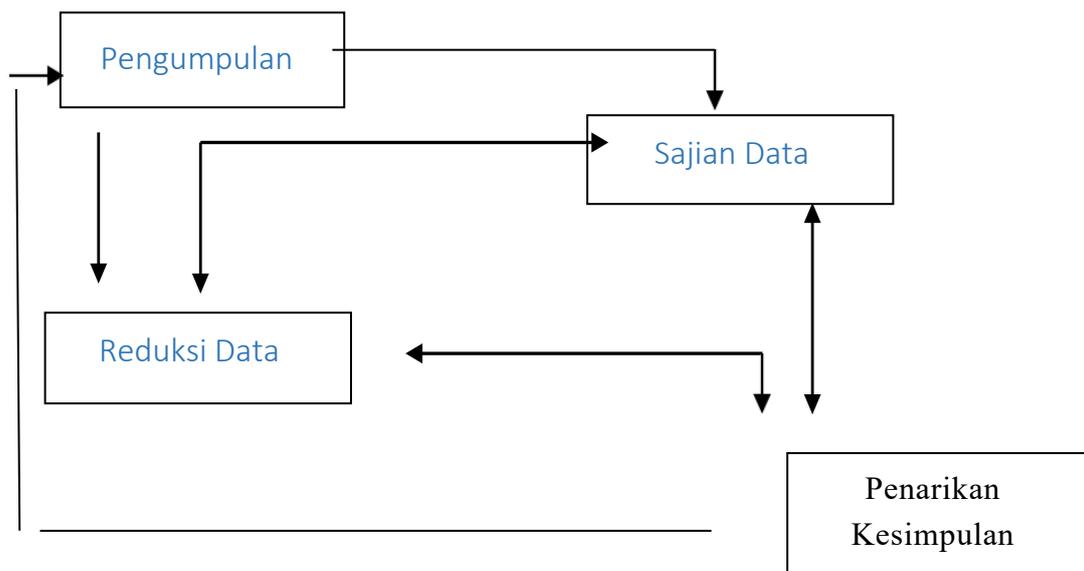
Yang dimaksud dengan masyarakat antara lain tokoh agama atau tokoh masyarakat (Lembar Negara RI, 2011). Pengawasan erat kaitannya dengan hasil pelaporan. Pelaporan adalah suatu teknik yang dimaksudkan agar semua tingkat manajemen tetap mendapat informasi yang lengkap mengenai proses perwujudan sasaran. Pelaporan harus disajikan tepat pada waktunya untuk mengambil keputusan kebijakan atau evaluasi. Laporan ini berupa laporan perencanaan, laporan pelaksanaan, serta laporan keuangan

Kajian pustaka yang sudah dituliskan di atas merupakan bagian dari sumber data sekunder yang diolah dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan dapat menjadi sumber data pendukung dan acuan bagi penulis dengan menerapkan konsep teori yang sudah ada dalam proses sebuah penelitian yang dilakukan.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis-deskriptif (*analytical-descriptif method*), untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang faktual dan aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama penulis akan menginventarisasi data dan menyeleksi, khususnya acuan tertulis pengembangan desain Laboratorium Zakat dan Wakaf di Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, semua yang berkaitan dengan prosedural kebijakan dan pengembangan Laboratorium zakat dan wakaf tersebut akan dikumpulkan terlebih dahulu. Kedua, penulis dengan cermat akan mengkaji data tersebut secara komprehensif dan kemudian mengabstraksikan melalui metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sejak April – November 2022. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan 3 macam teknik. 1) wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan terbuka, 2) observasi guna memperoleh data dan informasi mengenai *social setting* situs penelitian dengan sistem *snowball*, dan 3) studi dokumentasi untuk memperoleh data dari dokumen, arsip, dan laporan lainnya yang terkait.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, proses analisis data dapat dilakukan ketika di lapangan ataupun setelah data terkumpul. Kegiatan proses analisis data yang digunakan dalam model penelitian ini memakai apa yang pernah dikembangkan oleh Miles & Huberman, yang lebih dikenal dengan model analisis interaktif (Huberman: 1984).



Gambar 2. Alur Analisis Data Miles & Huberman

Pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa data yang terkumpul direduksi menjadi temuan penelitian utama yang relevan dengan bahan tulisan, kemudian disajikan secara naratif. Reduksi dan penyajian data merupakan dua komponen analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan setelah proses pengumpulan data disajikan, dideskripsikan dan kemudian diberi makna dengan interpretasi yang logis. Dengan cara ini sasaran akhir analisis adalah untuk memperoleh sejumlah pemahaman terhadap makna.

Analisis data akan merupakan suatu uraian logis. Di samping data yang bersifat kualitatif yang berupa pandangan-pandangan tertentu terhadap kegiatan padalaboratorium Pozawa beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Apabila memungkinkan juga digunakan data kuantitatif berupa angka-angka dan persentase hubungan antara data yang berkaitan dengan pokok bahasan. Dengan demikian akan diperoleh suatu hubungan penyilangan yang dapat memberikan penjelasan mengenai tema penelitian di lokasi penelitian. Aktivitas ketiga komponen tersebut berinteraksi sampai diperoleh kesimpulan yang benar. Apabila kesimpulan kurang memadai, maka diperlukan kegiatan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari data lagi di lapangan dan mencoba menginterpretasikannya dengan fokus yang lebih terarah. Dengan demikian aktivitas analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan proses siklus sampai penelitian selesai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Profil dan Gambaran Singkat Obyek Penelitian

1) Sejarah Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf (Lab. POZAWA) berdiri berawal dari keresahan para mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan pertama (2017) yang merasa tidak adanya perkumpulan di jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf. Beberapa mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2017 berdiskusi antar sesama akan berdirinya sebuah komunitas yang menguntungkan bagi mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf dan mengajukannya kepada Ibu Rahmini Hadi S.E.,M.Si sebagai Kepala Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf pada saat itu.

Maka dari itu, terjadilah pertemuan antara mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2017 bernama Muhammad Arif Fathoni, Nadia Maulia, Nurul Burhan, Fitri Monika, dan Yusuf Alaika bersama Kepala Jurusan untuk mendiskusikan nama komunitas yang cocok untuk kedepannya. Setelah beberapa kali usulan diusulkan, maka terbentuklah nama Komunitas Pondok Zakat dan Wakaf. Tentu nama komunitas memiliki arti penting, dimana “Pondok” berarti perkumpulan, tempat singgah, atau tempat belajar. Lalu dilanjutkan dengan “Zakat dan Wakaf” yang mengisyaratkan bahwa komunitas ini belajar terkait dengan filantropi Islam yang terdiri dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Arti nama komunitas tersebut juga melambangkan akan sebuah bentuk mengawali jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Identitas Pondok Zakat dan Wakaf dilambangkan dengan bentuk dua atap rumah berwarna pink yang diibaratkan seperti sebuah pondok sebagai tempat pengumpulan, pengelola dan penyaluran dana infak dan sedekah yang berada di naungan fakultas; bersamaan dengan gambar kendhi berwarna hijau yang diartikan sebagai tempat untuk mengumpulkan dan menyimpan dana infak dan sedekah dengan harapan memberikan kesejahteraan bagi para donatur dan mustahik atau penerima manfaat; Garis melengkung pada kendhi yang mengisyaratkan senyuman kebahagiaan para donatur dan mustahik atau penerima manfaat; serta bertuliskan Pondok Zakat dan Wakaf sebagai identitas nama komunitas.

Kemudian, pada awal tahun 2018 tersusunlah sebuah kepengurusan yang hanya terdiri dari angkatan 2017. Setelah tersusunnya kepengurusan, maka disusunnya sebuah kegiatan program kerja sampai bulan Juni 2018. Salah satu kegiatan utama yaitu program Kaleng POZA “Gerakan 1 Hari 1 Koin Satukan Tekad untuk Berbagi”. Program tersebut mengadopsi dari program LAZISNU yang kemudian kami bekerja sama dengan LAZISNU Banyumas. Setelah berjalannya Pondok Zakat dan Wakaf yang mulai stabil, kemudian SEMA Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam mersemikan Pondok Zakat dan Wakaf sebagai komunitas di FEBI IAIN Purwokerto pada tanggal 3 maret 2019.

Setelah disahkannya komunitas tersebut, maka hadirilah sebuah tempat yang dinamakan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf yang digunakan sebagai tempat praktik dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh Komunitas Pondok Zakat dan Wakaf baik dari segi administrasi, fundraising, dan sebagai tempat rapat atau pembahasan lebih lanjut untuk Pondok Zakat dan Wakaf kedepannya.

2) Penerima Manfaat Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

Untuk mengetahui lebih lanjut manfaat apa saja yang telah diberikan oleh Pondok Zakat dan Wakaf yaitu dengan melihat penerima manfaat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Penerima Manfaat Lab. POZAWA

| No | Keterangan |
|----|--|
| 1 | Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam |
| 2 | Korban banjir pada tahun 2021 dan 2022 |
| 3 | Korban erupsi Gunung Semeru 2021 |
| 4 | Anggota dan relawan Pondok Zakat dan Wakaf |
| 5 | TPQ Al-Hikmah desa Tanggeran, Banyumas dan TPQ Baitussalam desa Susukan, Sumbang |
| 6 | Masyarakat kurang mampu |
| 7 | Anak-anak TPQ Nur Huda |
| 8 | TPQ Hidayatul Mubtadi'in |
| 9 | Panti Asuhan Dipo Soedarmo |

Sumber : observasi peneliti

Pada tabel 3. dinyatakan bahwa penerima manfaat dana yang dihimpun oleh Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf yaitu individu-individu yang membutuhkan serta menyalurkannya kepada lembaga kesejahteraan sosial dan TPQ sebagai wujud simpati dan mendukung dalam memenuhi kebutuhan hidup serta pendidikan.

3) Program Kerja Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

Sebagai organisasi atau lembaga berbasis kemanusiaan, tentunya memiliki program kerja atau rencana kerja sebagai tujuan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang telah terhimpun. Adapun program kerja yang ada pada Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf tertulis pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Program kerja Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

| No | Program Kerja | Keterangan |
|----|--------------------------------|--|
| 1 | POZAWA Peduli | Kegiatan pendistribusian dana untuk membantu korban bencana alam dan korban wabah covid-19 |
| 2 | POZAWA Care | Kegiatan penyaluran wakaf Al-Qur'an di beberapa TPQ di Banyumas |
| 3 | ZAWA Leadership Training | Kegiatan pelatihan kepemimpinan dan pemahaman lebih dalam akan Pondok Zakat dan Wakaf |
| 4 | Ruang Sehat Cinta Ramadhan | Kegiatan penyaluran paket kesehatan berupa masker, <i>hand sanitizer</i> , dan vitamin |
| 5 | MAZAWA Health Care | Kegiatan sosialisasi tentang kesehatan dalam masa pandemic Covid-19 |
| 6 | Seminar ZISWAF | Kegiatan penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dunia zakat, infak, sedekah, dan wakaf |
| 7 | Wakaf Buku | Kegiatan penyaluran sejumlah buku ke perpustakaan sebagai penunjang semangat literasi |
| 9 | Pelatihan karya seni Ukir Daun | Kegiatan pelatihan kepada masyarakat umum untuk memotivasi dalam memanfaatkan barang sekitar yang tidak berguna menjadi bernilai |

Sumber : observasi peneliti

4) Letak Geografi dan Fasilitas Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf yang berdiri sebagai fasilitas penunjang dalam ilmu praktik, maka keberadaannya pun masih dalam lingkup universitas. Terletak di lantai pertama gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang beralamat di Jalan A.Yani No.40 A Purwokerto, Kabupaten Banyumas dengan kode pos 53126 Telp. (0281) 635624 Fax. 636553, dengan instagram @pondokzawa.uinsaizu.ac.id.

Bentuk penunjang berjalannya sebuah organisasi yang baik, perlu terdapat fasilitas yang baik pula berikut adalah daftar inventaris fasilitas Laboratorium Zakat dan Wakaf :

Tabel 5. Fasilitas Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

| No | Program Kerja |
|----|---|
| 1 | Ruang Laboratorium |
| 2 | Komputer |
| 3 | Kaleng POZAWA |
| 4 | ATK (gunting, penggaris, bolpoin, spidol, gunting, solatip, dan lakban) |
| 5 | Bendera POZAWA |
| 6 | Kertas payung |
| 7 | Stempel POZAWA dan stempel kegiatan |
| 9 | Stand usaha dan kontainer |

Sumber : observasi peneliti

Pada tabel 5. tertuang fasilitas yang ada di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf untuk dapat dipelihara dan dikembangkan agar dapat lebih bermanfaat dalam penggunaannya.

b. Manajemen Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf memiliki perencanaan strategis yang terbagi sebagai berikut :

a) Penetapan Visi dan Misi

Pondok Zakat dan Wakaf menentukan visi misi yang ingin menjadikan sebuah lembaga unggul, transparan, dan proposional dalam pengembangan kajian dan pengelolaan ZISWAF. Tentunya dengan merealisasikan keilmuan filantropi Islam, baik dalam pendidikan, penelitian, maupun pengabdian masyarakat, serta mengelola potensi dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf di Indonesia khususnya di Purwokerto. Namun, masih banyak hal yang perlu dievaluasi mengenai pelaksanaan dan pencapaian visi misi itu sendiri, karena

masih kurangnya pengetahuan literasi pengelola dan minimnya minat masyarakat untuk menyalurkan sebagian hartanya.

b) Desain Ruang Laboratorium

Berdasarkan observasi dalam penelusuran ruang laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf tergambar seperti di bawah ini :



Gambar 3

Tempat penyetoran donasi



Gambar 4

Tempat manajemen

Sumber : observasi peneliti

Desain ruang laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf yang terlihat pada Gambar 3,4 belum memilikinya ruang khusus yang membedakan antara kegiatan penyetoran dan ruang manajemen atau administrasi. Jika dibandingkan dengan Gambar 1. desain ruang laboratorium ini masih sangat jauh dengan standarisasi laboratorium manajemen zakat.

c) Analisis Peluang, Tantangan, dan Penetapan Strategi

Berdasarkan hasil wawancara, dibutuhkan analisis peluang dan tantangan sebagai bentuk penentuan strategi efektif untuk meningkatkan penghimpunan. Strategi yang dilakukan dalam penghimpunan terbagi menjadi dua metode. Pertama, *direct fundraising* atau penghimpunan secara langsung dengan mengadakan sosialisasi kepada mahasiswa dengan masuk ke setiap kelas dan menerangkan terkait gambaran umum beserta program yang dijalankan. Selain itu, dapat dilakukan promosi atau sosialisasi menggunakan WhatsApp dengan berhubungan langsung dengan setiap individu.

Kedua, *indirect fundraising* atau penghimpunan tidak langsung dengan menyebar pamflet atau konten marketing di sosial media dan mengadakan sebuah *event* tertentu sebagai bentuk *branding* laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf.

d) Penetapan Waktu

Penetapan jadwal kegiatan fundraising dan pendistribusian disusun saat rapat kerja di awal kepengurusan. Hal ini sebagai pedoman agar kegiatan selama satu periode kedepan terstruktur dan terarah. Namun jika terdapat suatu hal tertentu, maka pelaksanaan jadwal akan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

e) Pengorganisasian

Pengorganisasi berkaitan dengan sumber daya manusia dan kewenangan tugasnya. Dalam hal ini, ketua laboratorium menetapkan setiap individu ke dalam sebuah tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Adapun tupoksi pada Pondok Zakat dan Wakaf terdiri dari Badan Pengurus Harian (BPH), Divisi Fundraising, Divisi HRD, Divisi Komunikasi dan Informasi, dan Divisi Program yang terbagi menjadi empat yaitu Divisi Ekonomi, Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan.

f) Pengarahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pondok Zakat dan Wakaf yaitu Bapak Makruf Hidayat, pengarahan yang dilakukan pembina kepada pengelola yaitu ketika terdapat kegiatan yang akan dijalankan dan pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut melakukan *sharing-sharing* dengan Pembina untuk mendapatkan saran dan arahan disamping rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya. Saran dan arahan yang diberikan oleh Pembina akan dipertimbangkan dan hasilnya akan disebarkan ke seluruh pengurus untuk berbagi tugas dalam kegiatan yang akan dijalankan tersebut. Secara intens, pengarahan dilakukan oleh ketua laboratorium sebagai berikut:

a) Penghimpunan

Proses penghimpunan dana filantropi yang dilakukan memanfaatkan sosial media secara aktif dan selalu *update* kegiatan yang akan berlangsung dan pamflet donasi untuk menarik perhatian masyarakat, khususnya para donatur. Selain itu, Pondok Zakat dan Wakaf menjaring kerja sama dengan beberapa lembaga filantropi profesional seperti Dompet Dhuafa, Badan Wakaf Al-Qur'an, dan komunitas kemanusiaan lainnya yang berada di Purwokerto.

b) Pendistribusian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Koordinator Program yaitu saudara Dwi Guntoro dan Azam Alfatih, kegiatan pendistribusian dana filantropi yang dihimpun oleh Pondok Zakat dan Wakaf mengikuti berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang diluncurkan pada awal kepengurusan.

Tabel 6. Pendistribusian Dana Doantur

| Indikator | Program | Dokumentasi |
|-----------|---------------------------------------|--|
| Sosial | Santunan Anak Yatim, Piatu dan Dhuafa |  |
| | POZAWA Peduli |  |
| | POZAWA Berbagi |  |

Pendidikan POZA Mengabdi



Kesehatan Ruang Sehat Cinta
Ramadhan



Pada tabel 6. tercantum beberapa kegiatan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf dalam mendistribusikan dana umat. Pada bidang sosial terdapat 2 penerima manfaat dengan menyalurkannya kepada kelembagaan sosial maupun TPQ serta 110 masyarakat yang mendapatkan paket makanan. Penerima manfaat pada bidang pendidikan yaitu 60 anak-anak dengan mengajar ngaji dan pengetahuan umum dengan sebuah permainan. Pada bidang kesehatan, Lab.POZAWA menyalurkan paket kesehatan sebanyak 78 kepada anak-anak dan usia lanjut yang sudah rentan.

c) Pengawasan

Fungsi pengawasan dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana hasil yang sudah dicapai dan juga mengukur kinerja pengelola. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pondok Zakat dan Wakaf tahun 2022 yaitu saudara Farhan Makruf, pengawasan terhadap anggota dilakukan setiap kegiatan dan dilakukan evaluasi anggota setiap rapat besar. setelah adanya evaluasi, maka dilanjutkan dengan *follow up* dengan para anggota untuk mengetahui apakah dari setiap pengelola masih terdapat kebingungan atau kesulitan atas tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan pembina POZAWA yaitu Bapak Makruf Hidayat dan Bapak Shofiullah menyatakan bahwa pengawasan oleh pembina sampai saat ini hanya melalui media sosial seperti *WhatsApp Group*. Hal ini dikarenakan untuk segala kegiatan yang akan atau sudah dilaksanakan selalu di *update* di sosial media (*WhatsApp* dan *Instagram*).

2. Pembahasan

Setelah melalui proses penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian, dihasilkan berupa fakta bahwa keberadaan Laboratorium pada suatu fakultas sangat strategis. Sehingga Laboratorium ini perlu dikembangkan agar supaya keberadaannya semakin bermanfaat, baik dari sisi kepentingan mahasiswa yaitu untuk menunjang proses pembelajaran maupun dari sisi kepentingan fakultas yaitu bahwa dengan adanya Laboratorium ini akan meningkatkan nilai akreditasi suatu Program Studi pada fakultas tersebut, yang salah satunya adalah Prodi MAZAWA.

Pengembangan laboratorium Zakat dan Wakaf pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwoketo, yang dalam hal ini adalah Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf (yang selanjutnya cukup ditulis Lab. POZAWA) yang ada pada Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto diperlukan beberapa usaha yang konkrit untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya Lab. POZAWA.

Usaha tersebut diantaranya, adalah sebagai berikut: 1). Pengadaan peralatan laboratorium untuk kelengkapan fasilitas di ruang Laboratorium, 2). Pengadaan tenaga laboran dan teknisi, 3). Pengembangan Desa Binaan, 4). Pengembangan studio (PODCAST atau radio) penyuluhan sebagai saluran informasi, 5). Perbaikan kuantitas dan kualitas layanan laboratorium, 6). Pembuatan *web site* Laboratorium.

Usaha dalam rangka pengembangan Laboratorium POZAWA yang pertama (1) adalah Pengadaan peralatan laboratorium untuk kelengkapan fasilitas di ruang laboratorium. Suatu laboratorium jika tidak ada peralatan atau mungkin fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, maka keberadaan laboratorium tersebut tidak maksimal dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu fasilitas laboratorium harus dipenuhi. Secara umum peralatan dan fasilitas laboratorium dibagi menjadi dua bagian, yaitu yang bersifat primer untuk penunjang pembelajaran, juga yang bersifat sekunder. Peralatan dan fasilitas yang bersifat primer adalah: Komputer beserta printer, Alat tulis kantor, alat ukur, timbangan, penggaris, spidol, papan tulis, modul tentang Zakat, modul tentang Wakaf, adapun fasilitas yaitu meja kursi kerja untuk Laboran, meja kursi pengurus, Galon air mineral, Dispenser, Kulkas, sedangkan yang bersifat perlengkapan diantaranya jam dinding, kertas Folio (F.4) dan kertas A.4, meja komputer, sapu. Peralatan yang bersifat sekunder adalah peralatan yang bersifat pelengkap, diantaranya alat penyemprot pengharum ruangan. Dengan dipenuhinya peralatan laboratorium dan perlengkapan, diharapkan akan menunjang pekerjaan laboran, sehingga mampu berkinerja dengan baik.

Usaha yang ke dua (2) dalam rangka pengembangan Lab. POZAWA adalah pengadaan tenaga Laboran dan teknisi. Pada suatu laboratorium diperlukan tenaga laboran yang akan mengerjakan tugas-tugas sesuai tugas pokok fungsi (TuPokSi) nya. Selain tenaga laboran, laboratorium juga membutuhkan tenaga teknisi, dengan tujuan supaya, bila mana terjadi sesuatu yang terkait dengan teknis, maka yang akan menyelesaikan para tenaga teknisi. Sebagai contoh dalam laboratorium membutuhkan teknisi komputer, maka pengerjaannya

akan diserahkan kepada pihak teknisi yang mengetahui tentang komputer, dan tenaga teknisi lainnya.

Pengembangan yang ke tiga (3) yaitu Pengembangan Desa Binaan. Lab. POZAWA FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam operasionalnya memiliki Desa Binaan, yaitu Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kab. Banyumas. Kegiatan yang dilakukan di Desa Binaan yaitu Pengurus Lab. POZAWA memberi pelatihan dalam hal pengelolaan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang diadakan pada waktu Bulan Ramadhan. Dengan adanya desa binaan ini, maka diharapkan keberadaan Laboratorium POZAWA selain dikenal oleh masyarakat kampus, juga dikenal oleh masyarakat luas.

Usaha untuk pengembangan selanjutnya atau yang keempat (4) adalah Pengembangan studio (PODCAST dan atau radio) penyuluhan sebagai saluran informasi. Laboratorium POZAWA kedepan mengusahakan adanya PODCAST untuk menginformasikan berbagai produk kepada masyarakat umum (masyarakat akademisi) maupun kegiatan yang dipublikasikan ke khalayak umum. Melalui Studio inilah diharapkan program kerja Laboratorium POZAWA dapat terpublikasikan dengan baik, sehingga masyarakat kampus dapat mengetahuinya, dan dengan harapan bisa menjadi Donatur bagi Laboratorium POZAWA. Penyampaian program kerja yang melalui PODCAST bisa dalam bentuk ceramah ketika memasuki bulan Ramadhan atau ceramah-ceramah yang dikemas dalam satu rangkaian kegiatan, misalnya BAZAR atau event lainnya.

Usaha untuk pengembangan Laboratorium POZAWA yang ke lima (5) yaitu Perbaikan Kuantitas dan Kualitas Layanan Laboratorium. Lab. POZAWA didirikan untuk melayani masyarakat kampus terutama mahasiswa program studi Manajemen Zakat dan Wakaf dalam hal penunjang proses pembelajaran. Laboratorium POZAWA berusaha meningkatkan layanan kepada mahasiswa baik kuantitas (jumlah), yaitu mengajukan usulan untuk penambahan tenaga laboran dalam rangka pelayanan kepada mahasiswa yang hendak praktikum. Demikian juga meningkatkan layanan secara Kualitas (mutu), dengan cara dipenuhinya peralatan dan perlengkapan untuk menunjang kegiatan Praktikum Zakat dan Wakaf.

Usaha untuk pengembangan Laboratorium POZAWA yang ke enam (6), yaitu Pembuatan *web site* Laboratorium. Adanya *web site* pada saat ini merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda-tunda, karena web site akan membantu dalam penyelesaian pekerjaan salah satunya terkait tugas laboran. Dengan adanya web site juga mempermudah akses informasi untuk menunjang proses praktikum (proses pembelajaran) yang ada pada laboratorium.

a. Pemetaan Laboratorium POZAWA

Strategi pengembangan laboratorium dilakukan melalui perumusan strategi berdasarkan tahap pemasukan (the input stage), tahap pencocokan (the matching stage), dan tahap pengambilan keputusan (the decision stage). Tahap pemasukan menentukan faktor-faktor penting yang berasal dari dalam Prodi MAZAWA, terutama laboratorium.

Tahap pencocokan dilakukan dengan Grand Strategy Matrix. Penentuan berdasarkan pengambilan keputusan akan strategi yang akan dilaksanakan adalah menggunakan Multi Criteria Decision Making (MCDM). Multi Criteria Decision Making (MCDM) adalah suatu metode pengambilan keputusan untuk menetapkan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif berdasarkan beberapa kriteria tertentu.

Tahap pemasukan merupakan tahap awal dalam rangka menentukan faktor lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh bagi dan dalam diri Laboratorium POZAWA. Faktor-faktor penting internal yang dimaksud adalah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Laboratorium POZAWA. Sedangkan faktor-faktor penting eksternal yang dimaksud adalah peluang yang dihadapi dan ancaman yang siap menghadang perkembangan Laboratorium POZAWA.

Kekuatan terbesar yang dimiliki oleh Laboratorium POZAWA yaitu adanya sumber daya manusia yang berusia muda dan potensial dikembangkan. Usia yang masih muda menandakan bahwa semangat yang dimiliki masih berkobar dan menyukai dalam mempelajari hal-hal baru sehingga kedepannya Laboratorium POZAWA dapat semakin berkembang dan lebih dikenal masyarakat luas. Selain itu, dapat dilihat bahwa kelemahan yang paling dianggap urgen adalah tingkat pengetahuan pengelola yang masih kurang. Dalam hal ini bukan pengetahuan terkait fikih ziswaf, melainkan bagaimana cara pengurus untuk mengelola dana lebih baik, pendekatan kepada stakeholders seperti dosen yang mendukung, dan lain sebagainya.

Faktor strategi eksternal Laboratorium POZAWA kurang maksimal dalam memanfaatkan peluang, maka akan rentan terhadap ancaman yang ada. Sehingga Laboratorium POZAWA harus mencari jalan keluar agar terhindar dari ancaman.

b. Pengambilan Keputusan Alternatif Strategis

Sebelum dilakukan pengambilan keputusan untuk menentukan strategi pengembangan laboratorium Lab. POZAWA. Strategi yang dimaksud adalah: (1) Penetrasi pasar, (2) Pengembangan pasar dan (3) Pengembangan produk. Strategi integrasi tidak dimasukkan dalam alternatif pemilihan strategi pengembangan Lab. POZAWA, karena berdasarkan analisis kondisi saat ini bahwa SDM yang tersedia untuk pengembangan laboratorium masih sangat terbatas. Demikian pula dengan strategi diversifikasi konsentrik, tidak dimasukkan sebagai salah satu alternatif strategi pengembangan Laboratorium POZAWA, karena untuk masa 3 tahun ke depan Laboratorium POZAWA masih akan fokus untuk menguatkan keberadaannya dan mengembangkan perangkat sarana serta prasarana yang ada.

Strategi penetrasi pasar menjadi salah satu strategi yang dipilih untuk menjadi alternatif pengembangan strategi Laboratorium POZAWA, karena dalam rangka mengimplementasi "Unggul Progresif dan Integratif" Prodi MAZAWA berusaha mengenalkan Laboratorium POZAWA untuk dapat dimanfaatkan sebagai pelatihan/workshop bagi pengguna internal, dan eksternal khususnya. Tujuannya

adalah untuk memperoleh pendapatan sendiri bagi Prodi MAZAWA untuk mengembangkan program pengembangan yang belum dapat ditanggung oleh UIN SAIZU. Pengenalan dapat dilakukan melalui promosi di Website UIN SAIZU ataupun media sosial yang dimiliki Dosen Tetap dan Laboran.

Strategi pengembangan pasar yang termasuk dalam salah satu alternatif strategi pengembangan laboratorium adalah mengembangkan sarana dan prasarana Laboratorium POZAWA sesuai dengan standar DIKTIS dengan cara aktif mengikuti hibah/grant/pendanaan yang dikompetisikan baik oleh pemerintah maupun swasta untuk pengadaan kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium. Selain hibah/grant/pendanaan, pengembangan dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama antara Prodi MAZAWA UIN SAIZU dengan industri manufaktur maupun jasa.

Strategi pengembangan produk yang termasuk dalam salah satu alternatif strategi pengembangan laboratorium adalah melaksanakan secara aktif kegiatan penelitian-dosen dan mahasiswa-dengan memanfaatkan laboratorium yang sudah ada saat ini. Dan dengan penelitian, dapat diperoleh inovasi terhadap alat manufaktur ataupun aplikasi yang dibuat secara mandiri sehingga hak paten dapat diperoleh. Dengan perolehan hak paten ini tentunya akan meningkatkan akreditasi dan pendapatan prodi karena alat dan aplikasi yang dijual adalah paten milik program prodi.

3. Roadmap Laboratorium Manajemen Zakat dan Wakaf FEBI UIN SAIZU Purwokerto

Secara bahasa, roadmap adalah peta yang berfungsi sebagai petunjuk arah jalan. Roadmap bisa digunakan oleh berbagai entitas (perusahaan), termasuk juga dalam hal ini penggunaan roadmap untuk suatu Laboratorium. Sehingga roadmap bisa diartikan sebagai acuan program yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan entitas tersebut (Laboratorium). Dengan adanya roadmap ini, diharapkan akan lebih jelas arah pengembangan suatu Laboratorium ke depan. Mengingat laboratorium adalah suatu entitas yang dapat dikembangkan agar supaya keberadaannya selalu menambah nilai manfaat terutama bagi mahasiswa.

Laboratorium Manajemen Zakat dan Wakaf, merupakan laboratorium yang berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN SAIZU Purwokerto yang beranggotakan beberapa Mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Selain beranggotakan mahasiswa, laboratorium ini dibawah binaan dosen prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, dengan tujuan agar supaya mahasiswa dalam menjalankan aktivitas ke-Laboratorium-an sesuai dengan visi misi program studi (prodi MAZAWA) yang telah ditentukan. Keberadaan Laboratorium Manajemen Zakat dan Wakaf ini untuk sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran beberapa mata kuliah praktikum di prodi Manajemen Zakat dan Wakaf.

Mengingat keberadaan laboratorium ini sangat penting, maka diperlukan suatu roadmap dalam pengembangan Laboratorium ini. Adapun Roadmap Laboratorium Manajemen Zakat dan Wakaf adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM merupakan SDM merupakan pelaksana dari fungsi dalam suatu organisasi. Dengan adanya SDM ini maka Organisasi dapat berjalan dan mencapai tujuan dari Organisasi tersebut. Dengan SDM ini pula, maka dapat menyebabkan tujuan organisasi tercapai atau berhasil.

Laboratorium merupakan bagian dari organisasi, untuk mencapai keberhasilan maka dibutuhkan SDM yang handal, cakap, profesional serta bertanggung jawab dan dibarengi mempunyai dedikasi yang tangguh. SDM dalam Organisasi suatu Laboratorium diantaranya; Kepala Laboratorium itu sendiri dan Tenaga Laboran/Teknisi. Laboratorium Manajemen Zakat dan Wakaf harus mempunyai SDM (Laboran/Teknisi) yang kualifikasinya jelas, dan mempunyai integritas tinggi, sehingga dapat menjalankan operasional Laboratorium dalam kesehariannya. Ini dikerjakan pada awal pendirian yaitu pada tahun 2020 (Tahun Pertama).

b. Dukungan Fakultas

Laboratorium di suatu program studi (Prodi) keberadaannya sangat penting, maka perlu mendapat dukungan dari Fakultas. Adapun bentuk dukungan fakultas adalah berupa keterpaduan antara kurikulum dengan apa yang dipraktikkan di laboratorium tersebut. Untuk supaya hal ini terwujud maka perlu ada pengawalan dari salah satu pimpinan di suatu fakultas (wakil dekan 1) sehingga apa yang telah diprogramkan di laboratorium dapat berhasil dan sesuai dengan kurikulum mata kuliah praktikum. Selain kurikulum, bentuk dukungan fakultas yang lain adalah dosen yang mengajar mata kuliah praktikum. Dosen mata kuliah praktikum hendaknya selalu di-update dan di-upgrade, sehingga dosen tersebut selalu mengikuti perkembangan zaman, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. (Fokus Kegiatan tahun kedua).

c. Sarana dan Prasarana

Setiap Entitas atau organisasi (dalam hal ini laboratorium) membutuhkan Sarana dan Prasarana untuk menunjang operasionalisasi dalam kesehariannya, Sarana Laboratorium adalah semua Fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi Perguruan tinggi (Fakultas/Prodi).

Secara umum, sarana suatu Laboratorium meliputi: semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran di Laboratorium, adapun prasarana terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya serta jasa yang wajib dimiliki oleh setiap Perguruan Tinggi (Fakultas/Prodi). Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka dapat menjadikan laboratorium Manajemen Zakat dan Wakaf sebagai Laboratorium yang memenuhi standar. Selain laboratorium yang memenuhi standar, juga diperlukan kebutuhan kurikulum yang memadai.

Kurikulum yang memadai artinya kurikulum yang bisa mengakomodir mata kuliah praktikum yang dikerjakan oleh mahasiswa di dalam laboratorium tersebut. Adanya Sarana dan prasarana yang memadai, akan meningkatkan semangat pengguna laboratorium untuk bisa mengambil manfaat dari laboratorium tersebut. (Fokus Kegiatan tahun ke tiga).

d. Administrasi

Karena laboratorium bagian dari suatu fakultas, maka dalam operasionalisasinya dibutuhkan administrasi yang tertata rapi. Satu diantaranya adalah adanya SK kepengurusan Laboratorium yang ditanda tangani oleh pimpinan fakultas (Dekan). Hal ini penting, karena dengan adanya SK tersebut langkah atau tindakan yang dilakukan oleh pengurus Laboratorium SAH menurut Hukum dan Perundang-undangan. Selain SK kepengurusan laboratorium, yang terkait administrasi adalah bahwa alur kerja tenaga laboran juga harus sesuai dengan SOP. Karena dengan adanya SOP itu, maka operasionalisasi laboratorium akan tertata rapi serta dapat dikendalikan sesuai SOP tersebut. Dengan adanya administrasi yang rapi, maka pengguna laboratorium dapat terbantu atas kebutuhannya, seperti informasi penggunaan laboratorium (jadwal). Adanya kegiatan literasi ZisWaf dan kemanusiaan. (Fokus Kegiatan pada tahun keempat).

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui kondisi organisasi laboratorium ini, karena evaluasi dilakukan dengan cara menilai program kerja laboratorium yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan. Serta menilai sejauh mana kondisi laboratorium selama ini, apakah ada kekurangan, atau kelebihan. Kekurangan laboratorium akan diusahakan untuk dipenuhi. Adapun kelebihan akan diusahakan untuk pertahankan, sehingga pengguna laboratorium dapat mengambil manfaatnya. Dan menjadi Pusat dan Rujukan dalam Pengelolaan ZisWaf di tingkat Jawa Tengah bagian selatan. (Fokus kegiatan pada tahun ke Lima).



Gambar 5. Roadmap Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

Sumber : analisis peneliti

E. KESIMPULAN

Sebagai penutup dalam penelitian ini, disampaikan bahwa pengembangan Desain Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf (Laboratorium POZAWA) melalui 6 (enam) usaha yang dilakukan, diantaranya yaitu: 1). Pengadaan peralatan laboratorium untuk kelengkapan fasilitas di ruang Laboratorium, 2). Pengadaan tenaga laboran dan teknisi, 3). Pengembangan Desa Binaan, 4). Pengembangan studio (PODCAST atau radio) penyuluhan sebagai saluran informasi, 5). Perbaikan kuantitas dan kualitas layanan laboratorium, 6). Pembuatan *web site* Laboratorium. Selain itu juga dilakukan upaya pemetaan bidang garapan atau usaha dan pengambilan keputusan yang bersifat alternatif strategis

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Wuryanti. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS METODE FUNDRAISING BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN PONOROGO. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Astuti, H. K. (n.d.). *Manajemen Pengelolaan dan Penggunaan Zakat untuk Kesejahteraan Umat*.
- Depdiknas. (2002). *SPTK-21*. Depdiknas.
- Dra. Mestika Sekarwinahyu, M. P. (2007). *Manajemen laboratorium*. 1–15.
- Emda, A. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran KIMIA dalam Meningkatkan

Pengetahuan dan Ketrampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*, 5(1).

- Hayatuddin, A. K. (2019). Pengembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Syariah IAIN Surakarta Berbasis Kebutuhan Masyarakat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(2).
- Indrawati. (1999). *Keterampilan Proses Sains: Tinjauan Kritis dari Teori ke Praktis*. Bandung: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Jurnal Hisba, 1(11).
- Lembar Negara RI. (2011). Pedoman Pengawasan Lembaga Pengelola Zakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 02, 1–108.
- Littlejohn, S. W., Foss, A., & Hamdan, Y. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1984). *Analisis Data kualitatif*. UI Press.
- Moloeng, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D., & Choi, J. (2010). *Language and Culture: Reflective Narratives and the Emergence of Identity*. London: Rutledge.
- Pusat Kajian Strategis, B. (2021). Standar Laboratorium Manajemen Zakat. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rifai, Achmad, G. S. (2020). Manajemen Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf. *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan*, 21(2), 132–133.